

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19
PRODI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN FKIP UNS
(Sudut Pandang Mahasiswa)**

Irvan Nurafriano¹, Tri Murwaningsih², Susantiningrum³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: nurafiriliano@gmail.com¹, murwaningsih_tri@yahoo.com²,

susantiningrum@gmail.com³

Abstract

The research aims to describe the implementation of the online learning process, challenges and solutions online learning from the point of view of students in the Office Administration Education Study Program, FKIP UNS. The method used in this study used a qualitative method with a descriptive approach using primary data in the form of interviews via whatsapp voice calls and chat messengers. The research sampling technique uses purposive sampling to determine the first informant and uses a snowball sampling to find the second information and so on. Secondary data using literature study in the form of related research. The validity test used source triangulation. Based on the research results, the learning methods used are lectures, assignments, discussions and quizzes. The learning media used are Zoom, Google Classroom and SPADA. The evaluations used are written, SPADA and oral tests. Barriers include quota and network security, piling up workloads, and the learning environment. The solution to these obstacles is the use of a fast provider or Wi-Fi, a more interactive communication between lecturers and students, an ideal learning environment.

Keywords: Learning Media, Blended Learning, E-Learning, Novel Coronavirus (2019-nCoV)

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring telah berlangsung di UNS selama pandemik *covid19* dengan diterbitkannya surat edaran Rektor UNS No. 14/UN/SE/2020 yang berlaku untuk semua prodi dan fakultas tidak terkecuali PAP. Tantangan yang dihadapi ketika proses pembelajaran lain yaitu koneksi jaringan dan kuota, motivasi dan beban tugas yang menumpuk serta lingkungan yang kurang mendukung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan, hambatan serta solusi pembelajaran daring di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS. Dari penelitian diharapkan memberi manfaat antara lain sebagai referensi sebagai langkah meminilisir hambatan terjadi ketika pembelajaran daring.

Pembelajaran daring atau lebih dikenal dengan *e-learning*. *E-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi melalui jaringan internet yang saling terhubung (Chaeruman, 2017). Chandrawati (2010) mengungkapkan “*e-learning* adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (guru/dosen) dan pembelajaran”. Penggunaan teknologi terkini

memungkinkan untuk proses pembelajaran dengan jarak jauh melalui jaringan internet (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020).

Tujuan pembelajaran daring tentu saja untuk memutus rantai penyebaran *covid19* sesuai dengan anjuran pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat penyebaran *Coronavirus Deases (covid19)*. Pembelajaran daring dapat mendorong kemandirian mahasiswa sesuai depan visi makro pendidikan nasional (Syarifudin, 2020) serta sebagai kesiapan mahasiswa untuk menghadapi era revolusi industri 4.0 dengan berbagai kebutuhan digital masa kini (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pembelajaran daring atau *e-learning* mempunyai ciri-ciri antara lain: 1) Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran (Hanum, 2013), 2) Pemberian informasi dan komunikasi dilakukan secara *online* menggunakan komputer yang terhubung ke internet (Aminoto & Pathoni, 2014) dan 3) kemudahan untuk mengakses kelas dan literasi lebih mudah dan luas (Herawati, Fuadunnazmi, & Habibi, 2017).

Untuk mengakomodasi pembelajaran berbasis internet atau lebih dikenal pembelajaran daring dibutuhkan suatu perangkat lunak yang bertugas menjalankan kegiatan pembelajaran dari konvensional ke media digital yang disebut

dengan *Learning Management System (LMS)* (Pakpahan & Fitriani, 2020). *LMS merupakan aplikasi perangkat lunak yang memiliki fungsi administrasi, dokumentasi, pelacakan, pelaporan selama proses pembelajaran daring* (Wicaksono & Rachmadyanti, 2017). Aplikasi yang digunakan dapat berupa *Google Meet* dan/atau *Google Class* (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Alur pembelajaran daring menurut Clark & Mayer dibagi menjadi dua bagian yaitu *synchronous e-learning* yaitu pembelajaran langsung yang berpusat pada pengajar dan *asynchronous e-learning* yaitu pembelajaran mandiri (Hanum, 2013). Menurut Salmon pembelajaran daring terbagi pada 5 level yang dimulai dari level 1 terkait akses dan motivasi, level 2 bagaimana peran dosen sebagai jembatan antara mahasiswa dan budaya lingkungan pembelajaran, level 3 peran dosen sebagai sumber informasi, level 4 konstruksi pengetahuan, level 5 pengembangan pengetahuan (Wahid, Muchyidin, Supriyanto, & Fuadah, 2018). Chaeruman (2017), menyatakan bahwa alur pembelajaran daring dibagi menjadi empat siklus yang dinamakan dengan PEDATI yaitu pelajari, alami, terapkan dan evaluasi.

Hambatan pembelajaran daring antara lain: 1) keterbatasan data/kuota internet dan jaringan yang tidak stabil di beberapa daerah di Indonesia serta beban tugas yang

menumpuk (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020) 2) minat dan motivasi mahasiswa yang menurun dan lingkungan belajar yang kurang mendukung bagi mahasiswa (Kosim, Turmudi, Maryani, & Hadi, 2020).

Terdapat alternatif atau solusi untuk pembelajaran dari yaitu: 1) memberikan kompensasi kuota berkala pada mahasiswa dan menyediakan aplikasi sendiri yang rendah kuota. (Jamaluddin, Ratnasih, Gunawan, & Paujiah, 2020). 2) Komunikasi yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran, guru berperan untuk memberi motivasi kepada mahasiswa (Wisman, 2017).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena yang ada dalam kehidupan (Sukmadinata, 2016). Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas informasi dari fenomena yang memiliki pembelajaran berharga bagi perkembangan pendidikan (Djunaidi, 2012). Penelitian kualitatif dikaji berdasarkan pertanyaan dari peneliti disajikan dalam bentuk argumentasi melalui proses penyimpulan berpikir deduktif atau induktif (Azwar, 2011).

Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus instrumen tunggal yang dilakukan terhadap suatu kelompok atau individu dengan

sistem terbatas temporer (Cresswell, 2015).

Data yang digunakan bersifat kualitatif yaitu gambaran secara umum dalam bentuk uairan kalimat dan argumentasi berdasarkan kumpulan fakta kejadian dan fenomena (Moleong, 2010). Terdapat dua sumber data yaitu data primer yang mana dikumpulkan oleh peneliti dari narasumber. Data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2017, 2018 dan 2019 yang mengikuti pembelajaran daring. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebagai pendukung data primer. Data sekunder dapat berupa dokumentasi dan laporan penelitian (Azwar, 2011).

Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus untuk memperoleh data yang lebih representatif (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini peneliti fokus kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan pembelajaran daring pada masa pandemi *covid-19*.

Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu wawancara online via *whatsapp voice call* dan *chat messenger*, dilakukan dengan maksud tertentu untuk mengetahui dan mengungkapkan secara langsung seluruh informasi. Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari kasus atau fenomena serupa sebagai upaya pengayaan diri

mengenai konsep dan sebagai pedoman penelitian (Martono, 2011). Data diperoleh dari dokumentasi berupa data atau benda yang berkaitan pada fenomena yang diteliti (Arikunto, 2018).

Data diuji melalui teknik triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dari beragam sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama untuk melihat keabsahan data (Sugiyono, 2017).

Teknik analisis data kualitatif ada empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data (penggabungan), penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020 di Pendidikan Administrasi perkantoran FKIP UNS ketika pandemi *covid-19* melanda di Indonesia dan dilakukan pembelajaran daring untuk memutus rantai penularan.

A. Hasil penelitian

Pembelajaran daring atau *e-learning* berjalan cukup efektif dengan dukungan aplikasi dan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan aplikasi disesuaikan dengan kompetensi yang ada agar pembelajaran dapat berjalan efektif. Aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran antara lain: *Google Meet*, *Google Classroom*, *Schoology* dan

Zoom. Untuk membuat suasana kelas yang kondusif, dosen dan mahasiswa membuat aturan yang disepakati bersama yang dinilai cukup menguntungkan kedua belah pihak.

Metode yang digunakan dosen ketika pembelajaran pada dasarnya ada dua macam yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* adalah pembelajaran yang dilakukan bersama secara langsung dengan melalui aplikasi *teleconference* yaitu *Google Meet* atau *Zoom*, metode pembelajaran yang diterapkan umumnya metode pembelajaran ceramah. Metode pembelajaran ceramah dinilai tepat karena tidak membutuhkan alat atau media khusus saat proses pembelajaran berlangsung dan hanya berfokus pada pengajar/dosen.

Asynchronous learning adalah pembelajaran *online* tidak secara langsung. Aplikasi yang digunakan berupa *Google Classroom* dan/atau *Schoology*. *Asynchronous learning* biasanya berupa penugasan atau belajar mandiri.

Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan tiga cara, yaitu: tes tertulis konvensional, dosen membagikan soal dengan format *ms.word*, setelah itu mahasiswa mengumpulkan file *ms.word* yang telah terisi

jawaban via *email*. Kedua evaluasi pembelajaran menggunakan aplikasi SPADA, mahasiswa cukup login ke aplikasi SPADA dan menjawab kuis yang telah disediakan pihak kampus. Ketiga evaluasi dilakukan secara lisan menggunakan media *teleconferrn*.

Pembelajaran daring berjalan belum berjalan dengan optimal dan masih terdapat hambatan yang perlu dihadapi oleh dosen dan mahasiswa.

(1) Kendala yang dialami mahasiswa antara lain adalah kendala kuota. Frekuensi penggunaan aplikasi *teleconference* yang terlalu sering memakan kuota yang melampaui batas mahasiswa. Choros dari *WhistleOut* (2020) mengungkapkan bahwa penggunaan kuota ketika memakai *Zoom* untuk *teleconference* 1:1 (satu orang *video call* dengan satu orang) membutuhkan kuota sebanyak 540MB perjam dengan detail *upload* dan *download* sebesar 270MB dan untuk mengakses satu kelas maka membutuhkan lebih dari 1GB untuk satu jam pembelajaran. Sedangkan harga kuota untuk 10GB melalui provider telkomsel seharga Rp 80.000 (Purwoko, 2020).

Berkaitan dengan penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran,

yaitu terjadi *lag* ketika pembelajaran berlangsung. Artinya ketika pembelajaran berlangsung tayangan pembelajaran terputus-putus dan melompat-lompat tidak sesuai urutan waktu yang sehingga mahasiswa gagal untuk berkonsentrasi serta materi yang terima tidak utuh. Permasalahan *lag* dipengaruhi oleh dua hal yaitu: jaringan yang lambat dan spesifikasi *hardware* yang kurang memadai. Untuk mengakses *teleconfere* via *Zoom* dibutuhkan *bandwidth* atau kecepatan internet minimal 2.0 Mbps (System Requirements for Zoom Rooms, 2020). Sebagai contoh Telkomsel untuk 3g mampu mencapai 2Mbps dalam keadaan diam dan 384 Kbps saat keadaan bergerak. 4G telkomsel memiliki kecepatan maksimum 100Mbps (Telkomsel, 2019).

(2) Ketika pembelajaran daring adalah beban tugas yang menumpuk. Mahasiswa merasa bahwa beban tugas yang terlalu banyak daripada pembelajaran tatap muka konvensional.

Kecenderungan ini dikarenakan mahasiswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran daring sehingga merasakan beban tugas yang diterima meningkat drastis.

(3) Pembelajaran daring adalah motivasi dan lingkungan belajar. Antara

lain dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: (a) Lingkungan belajar yang kurang kondusif karena terlalu banyak aktivitas yang mengganggu ketika pembelajaran berlangsung. (b) monitoring dan evaluasi saat pembelajaran berlangsung yang sangat minim serta dibutuhkan motivasi belajar yang tinggi. (3)

Permasalahan yang menumpuk dan kejenuhan belajar akan menurunkan semangat dan motivasi belajar mahasiswa.

Solusi dari hambatan pembelajaran daring antara lain: (1) Pemberian kompensasi berupa pulsa atau kuota internet senilai 50.000 untuk setiap mahasiswa dengan www.siakad.uns.ac.id.

Permasalahan jaringan, mahasiswa mengganti provider internet yang lebih baik signal dan kecepatan jaringan. Untuk mengetahui kecepatan internet provider, mahasiswa dapat mencari melalui aplikasi *Open Signal*. *Open Signal* berguna untuk melihat statistik rata-rata kecepatan internet dari berbagai provider yang disesuaikan berdasarkan lokasi. Selain mengganti provider sebagian mahasiswa menggunakan Wi-Fi. Untuk mengetahui kecepatan internet mahasiswa dapat mengeceknya melalui website

<https://speedtest.cbn.id/> .

(2) Beban tugas yang menumpuk, jalan keluar yang diperoleh mahasiswa yaitu dengan belajar kelompok. Dengan belajar kelompok mahasiswa dapat mencurahkan ide dan pikirannya ketika mengerjakan tugas, dan juga sebagai ajang untuk mendalami materi yang diberikan dosen serta berbagi sumber dan literasi belajar.

(3) Lingkungan belajar mahasiswa, sebagian mahasiswa mencari waktu dan ruangan yang sunyi sesuai kriteria yang ditetapkan mahasiswa. Kriteria ruangan yang dicari meliputi sepi tanpa aktifitas berleihan dirumah sebagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar. Langkah selanjutnya membuat tempat belajar yang ergonomis, misalnya posisi duduk yang ergonomis dengan: a) Duduk nyaman menempatkan punggung pada senderan kursi yang tegak, b) Posisi kaki menapak pijakan, c) Posisi tangan tertopang sandaran dan d) Posisi mata mengarah kelaptop atau layar komputer.

B. Pembahasan

Proses pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *teleconference*. Aturan yang diterapkan selama pembelajaran daring antar lain: jadwal kelas, *deadline* pengumpulan tugas, *layout*

kertas tugas dan etika penulisan.

Metode pembelajaran yang digunakan antara lain: metode pembelajaran ceramah karena perhatian kelas hanya tertuju ke satu arah, tidak memerlukan alat peraga dan dapat memuat banyak *audience* sehingga dosen lebih dapat menguasai keadaan kelas. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Umam & Mustofa (2019) bahwa metode pembelajaran ceramah tidak memerlukan setting khusus dan dapat diikuti dalam jumlah besar.

Untuk mendalami materi metode pembelajaran yang digunakan berupa metode pembelajaran penugasan yang dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi yang sebagai langkah untuk melatih kemandirian dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Chaeruman (2017) tentang alur pembelajaran daring yang mana pelajar dapat mendalami materi dengan cara diskusi dan mengaplikasikan materi dalam bentuk tugas dan presentasi.

Media pembelajaran daring antara lain : internet yaitu sebuah jaringan yang menghubungkan antar perangkat elektronik, *personal computer* atau *handheld* perangkat keras untuk mengakses

pembelajaran, *learning management system* (LMS) sistem yang mengatur pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Evaluasi dilakukan dengan 3 cara yang berbeda, yaitu: (1) tes tertulis via *ms.word*, mahasiswa mengerjakan soal di media *ms. word* dan dikirim via surel. (2) SPADA, pengerjaan soal secara real time di program SPADA. Sejalan dengan program pemerintah untuk meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang bermutu di perguruan tinggi (Kemdikbud, 2015). (3) tes lisan secara langsung menggunakan aplikasi *Zoom*. Sehingga dosen dapat melihat secara langsung keterampilan mahasiswa dan sejauh mana pemahaman mahasiswa.

Hambatan yang dialami mahasiswa secara umum ada 3 yaitu: permasalahan kuota dan jaringan, beban tugas yang menumpuk, lingkungan yang kurang mendukung. Hambatan tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dindin Jamaluddin (2020) yang memproyeksikan hambatan selama proses pembelajaran daring yang dilakukan di FK UIN SGD Bandung yang mana mahasiswa mengalami hambatan berupa: tugas menumpuk sebesar 30,6%, jaringan yang tidak stabil

sebanyak 23,4%, keterbatasan kuota sebanyak 21,5%.

Upaya mahasiswa untuk menghadapi hambata antara lain: menggunakan provider atau *wi-fi* yang memadai, menyelesaikan tugas tugas dengan cara berkelompok dengan membagi materi dan sumber materi, berada di lingkungan belajar yang ideal yaitu dengan menentukan waktu ketika mengerjakan tugas dan berada ruangan sepi ketika pembelajaran kelas berlangsung. Dindin Jamaluddin (2020) dalam penelitiannya berpendapat bahwa solusi bagi pembelajaran daring dapat berupa membuat aplikasi bebas kuota dengan cara bekerja sama dengan provider tertentu dan membangun hubungan komunikasi untuk memotivasi mahasiswa.

IV. KESIMPULAN

Pembelajaran daring atau *e-learning* dapat berjalan efektif dengan dukungan aplikasi pendukung dan metode pembelajaran yang tepat seperti ceramah. Evaluasi dilakukan melalui tiga cara yaitu ujian tulis via *ms.word*, kuis melalui aplikasi SPADA, ujian lisan via *teleconference*.

Hambatan yang dialami mahasiswa antara lain: penggunaan kuota yang banyak, jaringan internet yang lambat sehingga terjadi *lag*, beban tugas

yang nemumpuk, motivasi yang menurun dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Solusi yang diberikan terkait hambatan pembelajaran daring yaitu: dispensasi pulsa 50.000 dari pihak kampus, mencari jaringan yang lebih baik seperti mengganti provider, mencari signal di luar rumah atau menggunakan Wi-Fi jika tersedia. Tugas yang menumpuk dapat diselesaikan dengan belajar kelompok dengan berbagi informasi yang diperoleh, berdiskusi dengan dosen, sabar dan berjuang. dan lingkungan belajar mencari ruangan yang mudah untuk berkonsentrasi dengan kriteria yang sedikit aktivitas dan tempat belajar yang ergonomis.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Usaha dan Energi di Kelas XI SMA N10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaeruman, U. A. (2017). Alur belajar: Meningkatkan Interaktiitas Pembelajaran Daring. *Seminar Lokakarya Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*.
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*.
- Choros, A. (2020, Maret 24). *How much data does Zoom use?* Retrieved from WhistleOut: <https://www.whistleout.com.au/Broadband/Guides/How-much-data-does-Zoom-use?>
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djunaidi, M. G. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020, Juli). Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan*, 6, 165-175. Retrieved Juli 17, 2020, from <http://ojs.ikipmataran.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Hanum, N. S. (2013). Keefektifan E-Learning sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK TELKOM Sandhy Putra Purwokerto). *Jurnal Pendidikan Vokasi*.

- Herawati, L., Fuadunnazmi, M., & Habibi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan*. Retrieved Juli 19, 2020, from <https://media.neliti.com/media/publications/86422-none-5ae23bd8.pdf>
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Kemdikbud. (2015, 11 13). *SPADA KEMDIKBUD*. Retrieved from SPADA KEMDIKBUD: <https://spada.kemdikbud.go.id/berita/apa-itu-spada-indonesia#:~:text=SPADA%20Indonesia%20adalah%20salah%20satu,yang%20bermutu%20di%20Perguruan%20Tinggi>.
- Kosim, N., Turmudi, I., Maryani, N., & Hadi, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Melalui daring; Problematika, Solusi dan Harapan. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona COVID-19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Retrieved Juli 19, 2020, from <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/181/144>
- Purwoko, S. A. (2020, Mei 22). *Jalantikus*. Retrieved from <https://jalantikus.com/gadgets/paket-internet-unlimited/>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) untuk Siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat Pandemi COVID 19. *Media bina Ilmiah*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarifudin, A. S. (2020). Implementasi Pembelajaran

- Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Retrieved Juli 15, 2020, from <https://journal.trunojoyo.ac.id/metalingua/article/view/7072/4432>
- Telkomsel. (2019, Juli 19). *Telkomsel*. Retrieved Agustus 25, 2020, from Yuk mengenal Perbedaan 2G, 3G dan 4G: <https://www.telkomsel.com/about-us/blogs/yuk-mengenal-perbedaan-2g-3g-dan-4g>
- Umam, F. K., & Mustofa, L. A. (2019). Penerapan Metode Ceramah dalam Pembelajaran SKI di Sekolah. *Edutekno: Jurnal Kependidikan*.
- Wahid, S., Muchyidin, A., Supriyanto, R., & Fuadah, W. W. (2018). Desain Pembelajaran Daring di SMK Ilman Mafi'ah Cirebon sebagai Upaya Mempersiapkan Siswa Menghadapi Ujian Berbasis Komputer. *Mathematics Education Learning and Teaching*. Retrieved Juli 20, 2020, from <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/eduma/article/view/3401>
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2017). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPPGSDI Wilayah Jawa*. Retrieved Juli 19, 2020, from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9144>
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Nomosleca*.
- Zoom. (2020, Agustus 14). *System Requirements for Zoom Rooms*. Retrieved from Zoom Help Center: <https://support.zoom.us/hc/en-us/articles/204003179-System-Requirements-for-Zoom-Rooms>